

Tersedia online di: journal.gunabangsa.ac.id

Journal of Health (JoH)

ISSN (online): 2407-6376 | ISSN (print): 2355-8857



Stres and Learning Motivation of Children during Online Learning During the Covid-19 Pandemic

Stres dan Motivasi Belajar Anak selama Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19

Yulifah Salistia Budi¹, Zulfikar Muhammad^{2*}¹ Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Banyuwangi² Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kepanjen

ABSTRACT

Covid 19 is a virus that can change global conditions in order to stay at home. Education and learning policies are also carried out at home, so-called home study. It is stressful for students, teachers and parents. The stress faced by students in online learning not only leaves them vulnerable to stress, but also diminishes their motivation to learn. The objective of this study was to determine the students' level of stress and motivation for online learning and to analyse the relationship between them. The method used as a cross-sectional with the last grade students of elementary school as population which is located in South Banyuwangi, the sample was taken by purposive sampling technique and it was obtained 55 students as respondents. Collection of data used in the ESSA questionnaire for stress level and questionnaire on motivation to learn. The statistical test used in this study was Spearman's Rank, which was analysed using an apparatus with $p < 0.05$. The results revealed that 80% of students had no stress and 83.6% had very strong motivation to learn. Statistical analysis of rank-spearman obtained p value = 0.011 with p value of < 0.05 , there was a significant correlation between stress levels and learning motivation in online learning with a close correlation score was 0,341 which was categorized as low correlation closeness. Positive parenting support and support is one factor that can reduce stress and increase student motivation to learn.

Keywords: Covid-19, Learning Motivation, Student Stres

INFORMASI ARTIKEL

Diterima : 16 Juni 2022
 Direvisi : 29 Juni 2022
 Disetujui : 19 Juli 2022
 Dipublikasi : 30 Juli 2022

KORESPONDENSI

Zulfikar Muhammad
 Zoemoeh17@gmail.com
 +62 822-3481-6552

INTISARI

Pendahuluan *Covid 19* merupakan virus yang mampu merubah kondisi dunia menjadi *stay at home*. Kebijakan dalam kegiatan belajar mengajar juga dilakukan dari rumah, yang kemudian disebut dengan istilah *study for home*. Hal ini menjadi stresor tersendiri bagi siswa, guru dan orang tua. Dimana hal tersebut menyebabkan siswa rentan stres mengalami penurunan motivasi belajar. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui tingkat stres dan motivasi anak menghadapi pembelajaran daring serta menganalisis hubungan keduanya. Metode dalam penelitian ini adalah *Cross Sectional*, dengan populasi adalah siswa SD tingkat akhir pada salah satu sekolah dasar yang terletak di Banyuwangi Selatan, dengan teknik *Purposive Sampling* diperoleh responden 55 siswa. Pengumpulan data menggunakan kuesioner tingkat stres ESSA dan kuesioner motivasi belajar. Uji statistik yang digunakan adalah *Rank Spearman*, $p < 0,05$. Hasil penelitian didapatkan bahwa 80% siswa tidak mengalami stres dan 83,6% memiliki motivasi belajar sangat tinggi. Analisis statistik *rank-spearman*, diperoleh nilai p value = 0,011 dengan nilai $p < 0,05$ artinya, terdapat hubungan yang

Copyright © 2022 Author(s)



Di bawah lisensi *Creative Commons Attribution 4.0 International License*.

signifikan antara tingkat stres dengan motivasi belajar siswa pada pembelajaran daring, dengan keeratan hubungan diperoleh nilai 0,341 yang masuk dalam kategori keeratan hubungan rendah. Kesimpulan bahwa semakin tinggi motivasi belajar, maka tingkat stres dari siswa tersebut semakin rendah. Adanya pendampingan maupun dukungan orang tua yang positif merupakan faktor yang dapat mengurangi stres siswa serta meningkatkan motivasi belajar anak.

Kata kunci: Covid-19, Motivasi Belajar, Stres Siswa

PENDAHULUAN

Corona Virus Disease 2019 muncul pada akhir 2019 yang diawali dari China kemudian menyebar ke seluruh dunia. Pada awal Maret 2020, virus tersebut masuk ke Indonesia dan sampai dengan 30 April 2021 kasus terkonfirmasi *Covid 19* sebanyak 5.500.000 kasus. Pada tahun 2020 ASEAN *Children Forum* (ACF) telah melaksanakan survei dengan hasil bahwa kejenuhan dan stres sering oleh mayoritas anak, termasuk di Indonesia. Survei ini bertujuan guna mendapatkan potret kesehatan mental anak semasa pandemi sebagai data ACF 2020. Hasil survei menunjukkan bahwa aktivitas terbatas yang dialami oleh sebagian besar anak menjadi faktor pemicu kebosanan sehingga mengarah pada gangguan kesehatan mental. Kesulitan dalam pengerjaan tugas sekolah, keinginan bermain dan berinteraksi dengan teman sehingga sering kali anak menghabiskan waktu di media sosial, hal tersebut diakui sebagai faktor yang menyebabkan anak menjadi kesepian, terlalu banyak atau terlalu sedikit makan dan kesulitan tidur (KPPPA, 2020).

Kasus *Covid-19* di Indonesia didominasi oleh kelompok usia produktif. Pada Maret 2021, kejadian infeksi virus Corona pada anak usia sekolah didapatkan 14% dari total kasus Covid 19 di Indonesia dengan 82 angka kematian akibat Covid-19 berasal dari anak usia 16-18 tahun dan selebihnya yaitu pada anak usia sekolah seperti SD dan SMP. Menurut Ketua Umum Ikatan Dokter Indonesia (IDI) Daeng M. Faqih bahwa Indonesia mendapatkan urutan tertinggi di Asia Tenggara atau ASEAN dengan kasus kematian anak yang disebabkan Covid-19 sebesar 1,7% (CNN Indonesia, 2021 dalam (Yuliza, dkk., 2021). Di wilayah Jawa Timur terdapat 147.430 kasus dan di Banyuwangi sebanyak 6.112 kasus sampai dengan 30 April 2021. Data dari Dinas Pendidikan

Banyuwangi bahwa selama tahun 2020 angka kejadian stres pada anak akibat pembelajaran daring sebanyak 65,6%, dimana pembelajaran *online* ini awalnya mendapatkan respon yang positif dari siswa tetapi setelah berlangsung beberapa waktu ini siswa mengalami kesulitan. Kesulitan tersebut yaitu sinyal yang kurang mendukung, terlalu banyak tugas, dan kesulitan memahami materi sehingga kesulitan tersebut dapat mengakibatkan stres pada anak. Pada studi pendahuluan di SDN 2 Genteng yang dilaksanakan pada 15 April 2021 secara daring terhadap 10 siswa, didapatkan hasil bahwa siswa yang mengalami stres ringan terdapat 46.7% dan yang mengalami stres sedang 53.3%, sedangkan siswa – siswi yang mengalami stres berat tidak ada.

Covid-19 yang masuk ke Indonesia ini menimbulkan efek negatif pada beragam sektor, mulai dari ekonomi, pendidikan sampai dengan kesehatan (Ibrahim, 2020). Pada April 2020, pemerintah melalui peraturan Menteri Kesehatan mengeluarkan kebijakan dengan membatasi kegiatan agama, pendidikan, fasilitas publik, tempat kerja, aktivitas kebudayaan, transportasi, dan aktivitas yang berhubungan dengan sudut pandang pertahanan dan keamanan dengan persyaratan yang telah ditentukan bagi daerah yang mengusulkan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Wujud kegiatan PSBB pada kegiatan pendidikan adalah dengan melaksanakan proses pembelajaran secara daring yaitu melaksanakan kegiatan belajar di rumah menggunakan media yang efektif. Kemudian kebijakan tersebut dikenal dengan *Study From Home* (SFH), dimana aktivitas belajar dilaksanakan secara jarak jauh (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020).

Sekolah dan rumah adalah dua lingkungan yang terpisah yang menuntut siswa untuk

memainkan peran yang berbeda. Adanya kebijakan *Study From Home* (SFH), siswa harus melakukan proses belajar tanpa adanya kontak fisik dengan guru ataupun dengan teman sebaya. Mungkin beberapa siswa termotivasi dalam belajar karena sebagai tantangan tersendiri bagi mereka, tetapi tidak sedikit pula yang merasa kurang termotivasi terhadap kegiatan akademik secara jarak jauh (Zaccolletti, dkk., 2020). Dalam proses pendidikan seperti ini tidak jarang membuat siswa menjadi stres karena ketidakmampuan untuk menyesuaikan diri dengan strategi kegiatan di sekolah. Perlu adanya usaha pendidik, bimbingan konseling untuk mengantisipasi munculnya stres akademik (Barseli, dkk., 2017). Saat berjalannya proses pembelajaran daring, siswa mengalami beberapa kesulitan dan tertekan akibat tugas-tugas yang menumpuk. Kesulitan tersebut antara lain 77,8 % tugas dari guru yaitu pemberian tugas dengan batasan waktu yang singkat, 37,1% responden memperlumahkan waktu pengerjaan tugas yang terbatas sehingga membuat siswa kecapekan, sebanyak 42,2 % mengaku kuotanya tidak mencukupi, dan 15,6% responden tidak memiliki perangkat PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh) seperti laptop atau *handphone* dengan klasifikasi yang sesuai untuk belajar daring (<https://news.detik.com>, 2020). Dibutuhkan adanya bimbingan maupun dorongan dari orang tua maupun pendidik sebagai motivator atau penggerak guna meningkatkan semangat anak untuk bersekolah. Stres akademik yang ditimbulkan karena pandemi ini dapat menghambat perkembangan anak dalam pemahaman materi karena guru tidak menyampaikan secara langsung sehingga semangat belajar anak menjadi turun dan kurang bersosial dengan teman sekelasnya (Jati & Sumarni, 2020).

Oleh sebab itu, hal ini menjadi tantangan dalam meningkatkan motivasi belajar menyimak dari kebijakan *School From Home* dimana kegiatan pembelajaran dilaksanakan di rumah tanpa guru yang mendampingi serta teman sekelas yang biasanya menjadi rekan belajar, sehingga hal

tersebut dapat menjadikan anak kurang termotivasi dan semangat dalam belajarnya. Kurangnya sosialisasi, penampungan dan banyaknya tugas yang harus dikerjakan juga dapat menimbulkan stress bagi siswa. Penelitian ini dilakukan pada anak SD kelas 6, karena pada usia tersebut anak sudah menuju remaja tetapi masih belum meninggalkan usia anak. Pentingnya komunikasi antara guru, orang tua dan siswa selama pembelajaran daring ini untuk menekan kejadian stres selama belajar dalam jaringan serta memonitoring tingkat motivasi anak selama pembelajaran daring. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat stres dan motivasi anak menghadapi pembelajaran daring serta menganalisis hubungan keduanya.

METODE

Desain penelitian yaitu jenis penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian *Cross sectional*, yang terdiri dari dua variabel yaitu stres siswa sebagai variabel bebas dan motivasi Belajar sebagai variabel terikat. Responden dari penelitian ini adalah siswa-siswi SD Negeri 2 Genteng sebanyak 55 anak, dikarenakan pembelajaran siswa masih dilaksanakan secara daring sehingga daya lacak serta jumlah personal yang memiliki alat bantu penelitian (*smartphone*) terbatas maka peneliti menggunakan tehnik *purposive sampling* dari populasi 110 anak di kelas 6 sekolah tersebut. Pemilihan responden telah disesuaikan dengan kriteria inklusi yaitu siswa kelas 6 yang bersedia menjadi responden, siswa dalam keadaan sehat dan siswa atau orangtua siswa yang memiliki perangkat penunjang penelitian yaitu *smartphone*. Penelitian ini dilaksanakan selama bulan Mei 2021 pada siswa SDN 2 Genteng, Banyuwangi.

Instrumen dalam penelitian ini yaitu 2 buah kuesioner untuk mengetahui hubungan kedua variabel. Kuesioner yang pertama yaitu untuk mengukur tingkat stres menggunakan kuesioner adaptasi *Educational Stres Scale Adolescent* (ESSA), dimana instrumen ini memiliki 5 aspek yang terdiri dari 16 item. Aspek-aspek tersebut adalah tekanan dari belajar, beban kerja,

kekhawatiran tentang nilai, harapan diri, dan putus asa. Kuesioner ini dinilai dengan menggunakan metode skala Likert 5 tingkat, dimulai dengan 1 : sangat tidak setuju, 2 : tidak setuju, 3 : netral, 4 : setuju dan 5 : sangat setuju (Sihotang, 2021). Hasil uji reliabilitas $r = 0,785$ diperoleh 16 soal yang valid. Kuesioner yang kedua adalah kuesioner motivasi belajar, dimana kuesioner ini menggunakan skala Guttman, dengan hasil uji reliabilitas kuesioner = $0,782$ diperoleh 40 soal yang valid. Pengambilan data diawali dengan permintaan *informed consent* terhadap responden, dilakukan saat siswa tersebut menyelesaikan ujian akhir sekolahnya. Siswa yang telah setuju menjadi responden dan sesuai dengan kriteria inklusi penelitian, selanjutnya diberikan kuesioner tingkat stres dan motivasi belajar terkait pelaksanaan pembelajaran dengan sistem daring berupa *google form* yang dikirimkan melalui *whatsapp*

(WA). Analisis data menggunakan *Uji Rank Spearman* dengan $p < 0,05$. Sebelum pengambilan data, penelitian ini telah lulus uji etik dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan (KEPK) STIKES Banyuwangi dengan nomor 528/KEPK/STIKES-BWI.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini telah dilaksanakan terhadap 55 responden, dimana pengambilan data dilaksanakan secara *online* mengingat kondisi wilayah yang masih dalam status *pandemic* Covid-19. Kuesioner dibagikan melalui WA kepada orangtua/wali siswa untuk mendapatkan *feedback* dari siswa sebagai responden dalam penelitian ini. Variabel penelitian ini ada dua yaitu Stres siswa dan Motivasi belajar. Adapun distribusi frekuensi karakteristik responden terdapat pada tabel 1 dan 2 berikut ini.

Tabel 1 | Distribusi Responden

Kategori	Jumlah	%
Gender		
- Perempuan	29	53
- Laki-Laki	26	47
Umur		
- 11 tahun	14	25
- 12 tahun	35	64
- 13 tahun	6	11

Sumber: Data Primer, 2021

Hasil penelitian pada tabel 1, menunjukkan bahwa 53% responden berjenis kelamin perempuan dimana jenis kelamin merupakan faktor internal penyebab stres. Berknaan dengan tingkat stres pada laki-laki dan perempuan, laki-laki lebih aktif dan eksploratif, sedangkan perempuan lebih cemas akan ketidakmampuan mereka dan lebih sensitif dimana perempuan cenderung memiliki tingkat stres yang lebih berat daripada laki-laki, sehingga ada perbedaan yang berarti antara stres akademik pada laki-laki dan perempuan selama sekolah dari rumah (Rohmatillah & Kholifah, 2019). Selanjutnya ada beberapa siswa yang mengalami stres rendah merasa tertekan

dan dipaksa oleh orang lain untuk belajar. Faktor eksternal yang dapat menimbulkan stres yaitu dari lingkungan dan kondisi keluarga. Selain itu, kesulitan yang dialami siswa selama pembelajaran *online* adalah memahami bahan ajar dan keterbatasan keluarga yang tidak menguasai penggunaan teknologi sehingga pembelajaran *online* dari rumah sepenuhnya tersampaikan kepada siswa (Rahimah, dkk., 2021). Faktor eksternal lainnya adalah ketidakmampuan orang tua dalam memberikan bimbingan dan pendampingan kepada anaknya selama belajar yang dapat menyebabkan tingkat stres baik bagi anak maupun orang tua (Susilowati & Azzasyofia, 2020). Hasil penelitian

pada tabel 1 menunjukkan bahwa 53 % responden berjenis kelamin perempuan. Mereka lebih cenderung menyelesaikan masalah dengan menggunakan strategi koping yang berpusat pada emosi, sedangkan laki-laki cenderung menyelesaikan masalah dengan strategi koping

yang berpusat pada masalah, sehingga perempuan membutuhkan lebih banyak bantuan dari keluarga dan guru dalam memecahkan masalah untuk mengurangi stres (Sinha & S, 2018).

Tabel 2 | Distribusi Tingkat Stres dan Motivasi Responden

Kategori	Frekuensi	%
Tingkat Stres		
- Tidak Stres	44	80
- Ringan	8	14,5
- Sedang	3	5,5
- Berat	0	0
- Sangat Berat	0	0
Motivasi Belajar		
- Sangat Tinggi	46	83,6
- Tinggi	7	12,7
- Sedang	2	3,7
- Rendah	0	0

Sumber: Data Primer, 2021

Tekanan dalam pencapaian prestasi dan persaingan akademik merupakan pemicu stres pada siswa sehingga mereka merasa terbebani oleh berbagai tekanan dan tuntutan (Sandra. R., 2015). Stres akademik dimasa pandemi banyak disebabkan oleh kekhawatiran terhadap ujian dan nilai (Moawad, 2020) serta akibat *lockdown* sekolah sehingga harus belajar dari rumah (Patra, S., Patro, B. K., & Acharya, 2020). Ada dua faktor penyebab stres yaitu faktor internal (dari dalam individu) dan faktor eksternal (dari luar individu). Faktor internal dapat berasal dari frustrasi, konflik karena tekanan pada individu, tekanan dapat berasal dari tugas atau pekerjaan rumah dan *self-imposed* terkait dengan bagaimana seseorang memaksakan dirinya. Kemudian faktor eksternal dapat berasal dari sekolah, keluarga, dan lingkungan fisik (Aryani, 2016).

Pada penelitian ini 80% siswa tidak stres karena ketika pembelajaran *online* mereka dapat mengerjakan tugas atau ujian dengan mudah sehingga siswa tidak merasa pusing dan tidak sulit berkonsentrasi. Setelah kebijakan terkait pandemi Covid 19, siswa belajar dengan

keluarga yang dapat membantu mereka mengerjakan tugas dan ujian, sehingga siswa tidak merasa terbebani dan tidak mengalami stres. Rahimah, dkk., (2021) menyatakan bahwa pendampingan oleh guru dan komunikasi yang efektif dengan orang tua dapat mengurangi hambatan siswa selama pembelajaran *online*, sehingga dapat mengurangi tingkat stres siswa saat proses pembelajaran *online*.

Hasil penelitian terhadap 55 responden menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa kelas VI SD Negeri 2 Genteng berada pada kategori sangat tinggi yaitu sebanyak 46 (83,6% responden). 7 siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi, hal ini ditunjukkan dengan siswa bersemangat mempelajari materi yang belum dipahami, siswa mengetahui kapan waktu yang tepat untuk belajar sehingga dapat memahami materi dengan baik, dan perlu mengulang materi diajarkan oleh para guru. Bentuk keaktifan siswa selama masa pandemi Covid-19 adalah: mendengarkan, membaca, menulis dan mencatat, keaktifan mengerjakan tugas, bertanya dan menjawab pertanyaan, dan keaktifan emosional (Nurfatihah, dkk., 2020). E-

learning membantu siswa menguasai materi sehingga mereka menganggap bahwa belajar itu penting dan menyenangkan (Utami, 2020). Motivasi belajar anak usia dini perlu bimbingan dan dorongan orang tua, Aziza & Yunus, (2020) mengatakan bahwa peran orang tua dalam membimbing anak ketika belajar dari rumah di masa pandemi COVID-19 adalah harus mampu

memberikan semangat, dukungan dan motivasi agar anak tetap semangat belajar dari rumah. Belajar dari rumah membuat siswa lebih mandiri karena metodenya lebih *student centered-learning* dimana pembelajaran lebih terfokus pada siswa yang membuat mereka antusias dan termotivasi dalam memahami materi (Handarini & Wulandari, 2020).

Tabel 3 | Uji *rank-spearman*

		Motivasi Belajar								P - Value	R
		Sangat tinggi		Tinggi		Sedang		Total			
		N	%	N	%	N	%	N	%		
Tingkat Stres	Normal	39	70,9	5	9,1	0	0	44	80	0,011	0,341
	Ringan	7	12,7	1	1,8	0	0	8	14,5		
	Sedang	0	0	1	1,8	2	3,7	3	5,5		
Total		46	83,6	7	12,7	2	3,7	55	100		

Sumber: Data Primer, 2021

Hasil analisis dengan uji *rank-spearman* diperoleh nilai ρ value = 0,011 artinya nilai $\rho < 0,05$ maka hipotesis H_0 ditolak H_a diterima yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat stres dengan motivasi belajar anak kelas VI pada pembelajaran daring di SD Negeri 2 Genteng tahun 2021 dengan keeratan hubungan diperoleh nilai 0,341 yang masuk dalam kategori keeratan hubungan rendah.

Dari tabel 1 disebutkan bahwa 47% responden berjenis kelamin perempuan, hal ini juga menjadi penunjang tingginya motivasi siswa. Motivasi akademik perempuan lebih tinggi dibandingkan laki-laki (Yani & Aulia, 2020). Selain itu, terdapat juga 2 siswa yang memiliki motivasi belajar sedang karena respon siswa terhadap pembelajaran berbeda. Dua puluh tiga dari 55 siswa, merasa senang membaca tanpa harus diminta dan tanpa dorongan dari orang lain. Namun, 22 siswa yang lain malas untuk belajar dan membutuhkan dorongan dari orang lain, yaitu orang tuanya. Memberikan bimbingan, menyesuaikan metode dan media pembelajaran merupakan sistem pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi siswa juga mengatasi

kesulitan guru dalam mengelola kelas *online* (Afianti, dkk., 2020). Kurangnya motivasi pada siswa sekolah dasar dapat disebabkan oleh tidak adanya keinginan untuk membaca kembali catatan materi yang telah dibuat, tidak berusaha mencari sumber belajar di internet, dan siswa tidak mau belajar ketika tidak menyukai materi pelajaran. Kendala lain juga bisa dari ketidakmampuan siswa melakukan pembelajaran *online* (Utami, 2020). Stres dan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran *online* perlu diantisipasi dengan memodifikasi metode pembelajaran yang kreatif, sehingga mereka termotivasi dalam belajar.

KESIMPULAN

Stres siswa pada penelitian ini sebanyak 80% berada pada level tidak stres dan 83,6% memiliki motivasi belajar sangat tinggi. Stres memiliki hubungan yang sangat berarti dengan motivasi belajar siswa saat pembelajaran *online* pada masa pandemi *Covid 19* dengan nilai ρ value = 0,011. Pembelajaran daring dapat menimbulkan stres dan motivasi belajar tersendiri bagi siswa. Faktor internal dan

eksternal sangat mempengaruhi kejadian stres pada siswa. Namun, hal tersebut dapat diantisipasi dengan meningkatkan peran orangtua dan guru untuk mendorong dan memfasilitasi siswa dalam melakukan aktivitas belajarnya selama daring. Dorongan dari berbagai pihak tersebut juga dapat menumbuhkan motivasi dan kemauan anak untuk belajar selama daring. Untuk itu, perlu adanya modifikasi metode dan fasilitas pembelajaran daring sehingga siswa tidak bosan dan stres dalam melakukan pembelajaran daring. Serta, adanya hubungan yang baik antara pendidik dengan orangtua atau wali dalam memonitoring perkembangan siswa dapat membantu dalam mengatasi motivasi belajar siswa selama melakukan pembelajaran daring di rumah.

APRESIASI

Peneliti menyampaikan terimakasih kepada STIKES Banyuwangi dan STIKES Kepanjen yang memberikan peluang serta dukungan kepada peneliti untuk melaksanakan kegiatan ini dengan baik dan lancar. Kami ucapkan juga kepada pihak sekolah SDN Genteng yang telah memberikan ijin kepada peneliti sebagai lokasi penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Afianti D, Witono H, & Jiwandono, I. H. (2020). Identifikasi Kesulitan Guru Dalam Pengelolaan Kelas Di Sdn 7 Woja Kecamatan Woja Kabupaten Dompu. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 3(2), 203–213.
- Aryani, F. (2016). *Stres Belajar Suatu Pendekatan Dan Intervensi Konseling*. Edukasi Mitra Grafika.
- Aziza, F. N., & Yunus, M. (2020). Peran orang tua dalam membimbing anak pada masa study from home selama pandemi covid 19. *Konferensi Nasional Pendidikan I*, 112–114.
- Barseli, M. Ifdil, & Nikmarijal. (2017). Konsep Stres Akademik Konseling dan pendidikan. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, Vol. 5(2005), 143–148.
- Handarini, O. I., & Wulandari, S. S. (2020). Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH). *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 8(3), 465–503.
- <https://news.detik.com>. (2020). *Ada 246 Aduan di KPAI soal Belajar Daring, Siswa Keluhkan Tugas Menumpuk-Kuota*. <https://www.kpai.go.id/publikasi/ada-246-aduan-di-kpai-soal-belajar-daring-siswa-keluhkan-tugas-menumpuk-kuota>
- Ibrahim, A. . (2020). *Dampak Covid-19 Terhadap Perekonomian dan Kebijakan Pemerintah Indonesia*. <https://sukabumiupdate.com/detail/bale-warga/opini/68505-DampakCovid-19-Terhadap-Perekonomian-dan-Kebijakan-Pemerintah-Indonesia>
- Jati, L. T. S., & Sumarni, W. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Perkembangan Anak Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES*. <https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/snpasca/article/download/667/585>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2020 Tentang Pedoman Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (COVID-19)*.
- KPPPA. (2020). *Forum Anak ASEAN: Ciptakan Lingkungan Keluarga Supportif, Dukung Kesehatan Mental Anak Selama Pandemi Covid-19*. <https://www.kemenpppa.go.id/index.php/page/read/29/2918/forum-anak-asean-ciptakan-lingkungan-keluarga-supportif-dukung-kesehatan-mental-anak-selama-pandemi-covid-19>.
- Moawad, R. A. (2020). *Online Learning during the COVID- 19 Pandemic and Academic Stress in University Students*. *Revista Romaneasca Pentru Educatie Multidimensional*,

- 12(1Sup2), 100–107.
<https://doi.org/10.18662/rrem/12.1sup2/252>
- Nurfatimah, Affandi, L.H., & Jiwandono, I.S. (2020). Analisis Keaktifan Belajar Siswa kelas Tinggi di SDN 07 Sila pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 5(2), 145–154.
<https://doi.org/10.29303/jipp.v5i2.130>
- Patra, S., Patro, B. K., & Acharya, S. P. (2020). *Since January 2020 Elsevier has created a COVID-19 resource centre with free information in English and Mandarin on the novel coronavirus COVID- 19 . The COVID-19 resource centre is hosted on Elsevier Connect, the company 's public news and information . January.*
- Rahimah. Juriah, N. Karimah, N. Hilmatunnisa., & Sandra, T. (2021). The Problem and Solutions for Learning Activities during Covid-19 Pandemic Disruption in Hidayatul Insan Pondok School. *Bulletin of Community Engagement*, 1(1), 13–20.
<https://www.attractivejournal.com/index.php/bce//index>
- Rohmatillah, W., & Kholifah, N. (2019). Stress Akademik antara Laki-laki dan Perempuan Siswa School from Home. *Jurnal Psikologi: Jurnal Ilmiah Fakultas Psikologi Universitas Yudharta Pasuruan*, 8(1), 38–52.
<https://www.jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/ILMU-PSIKOLOGI/article/view/2648/1871>
- Sandra. R., & I. I. (2015). Konsep Stres Kerja Guru Bimbingan dan Konseling. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 1(1), 80–85.
- Sinha, S., & S, L. (2018). Coping response to same stressors varies with gender. *National Journal of Physiology, Pharmacy and Pharmacology*, 8(7), 1.
<https://doi.org/10.5455/njppp.2018.8.0206921032018>
- Susilowati, E., & Azzasyofia, M. (2020). The Parents Stress Level in Facing Children Study From Home in the Early of COVID-19 Pandemic in Indonesia. *International Journal of Science and Society*, 2(3), 1–12.
<https://doi.org/10.54783/ijssoc.v2i3.117>
- Utami, T. P. (2020). *An Analysis of Teachers' Strategies in English E-Learning Classes During Covid-19 Pandemic.* 114.
- Yani, N., & Aulia, F. (2020). *Peran Gender Dalam Menentukan Motivasi Akademik (Sebuah Tinjauan Literatur).* 1–13.
- Yuliza, R. Alam, T.S., & Aklima. (2021). An Overview of Teenagers ' Compliance With The Covid-19 Procedure. *JIM FKep*, V(2), 10–18.
- Zaccoletti, S. Camacho, A. Correia, N. Aguiar, C. Manson, L. Rui, A.A., & Daniel, J.R. (2020). Parents' Perceptions of Student Academic Motivation During the COVID-19 Lockdown: A Cross-Country Comparison. *Frontiers in Psychology*, 11(December), 1–13.
<https://doi.org/10.3389/fpsyg.2020.592670>